

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian

1. Letak Geografis MIN Pasar Panas

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Pasar Panas terletak di Desa Pasar Panas Km. 11 Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. MIN Pasar Panas termasuk wilayah Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong. Secara geografis berada di wilayah yang berbatasan Kalimantan Tengah dengan Kalimantan Selatan, yaitu Desa Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong (Wilayah Kalimantan Selatan) dan Desa Kandris Kecamatan Benua Lima Kabupaten Barito Timur (Wilayah Kalimantan Tengah). Wilayah Desa Pasar Panas terdiri dari tanah pertanian Karet dan areal Perusahaan Batu Bara.

2. Sejarah Singkat MIN Pasar Panas

MIN Pasar Panas adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Kabupaten Tabalong. Pada mulanya MIN Pasar Panas adalah Madrasah Swasta yang bernama MIS Sirajudin. Pada Tahun 1997, MI ini di negerikan dengan nama MIN Pasar Panas. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasar Panas adalah lembaga Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan untuk anak didik tingkat dasar yang mengutamakan penguasaan Pengetahuan tentang dasar-dasar ajaran Islam dan ilmu dasar lainnya yang berlangsung selama 6 tahun.

3. Visi, Misi dan Tujuan MIN Pasar Panas

a. Visi

“ Terwujudnya sumber daya manusia yang beriman, bertaqwa, berkualitas, berprestasi, serta mempunyai akhlakul karimah”

b. Misi

- 1) Menciptakan suasana, lingkungan dan perilaku Islami
- 2) Membentuk generasi yang memiliki keimanan dan ketaqwaan yang berlandaskan imtaq
- 3) Membentuk siswa-siswi yang mempunyai kemandirian dalam bersikap dan bertindak
- 4) Meningkatkan kemampuan prestasi siswa baik akademik maupun akademik sehingga mampu bersaing dan melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya

c. Tujuan

- 1) Tertanamnya nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa
- 2) Munculnya generasi yang tangguh baik aqidah maupun keilmuan serta berjiwa kebangsaan.
- 3) Melaksanakan PMB dengan pendekatan PAKEM
- 4) Siswa mempunyai keterampilan dasar yang unggul
- 5) Meraih prestasi akademik maupun non akademik
- 6) Peningkatan rata-rata hasil Ujian Akhir Sekolah sesuai dengan target yang diinginkan
- 7) Lulusan mampu berkompetensi dalam memasuki sekolah lanjutannya

4. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN Pasar Panas

Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MIN Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama	NIP	Jabatan
1.	Norhayani, S.Ag	19720101 199802 2001	Kepala Madrasah
2.	Dra. Hj. Elma Rozani	19681129 200003 2002	Guru PNS
3.	Hani Endang E, S.Ag	19750610 199903 2005	Guru PNS
4.	Juhrani, S.Pd.I	19670929 200501 1004	Guru PNS
5.	Majeri, S.Pd.I	19710625 200501 1005	Guru PNS
6.	Saniah, S.Pd.I	19730515 200012 2001	Guru PNS
7.	Rahmina Fitri, S.Pd.I	19850414 200710 2001	Guru PNS
8.	Hernani, S.Pd.I	19810713 200701 2013	Guru PNS
9.	Jumasari, S.Pd.I	19840714 200710 1001	Guru PNS
10.	Sri Mulyani, S.Pd.I	19830128 200710 2001	Guru PNS
11.	Norhayati, S.Pd.I	-	Guru Honorer
12.	Nurhaimin, A.Ma	-	Guru Honorer
13.	Hilaliah, S.Pd.I	-	Guru Honorer
14.	Sri Indriyani, A.Ma	-	Guru Honorer
15.	Muhammad Efendi, S.Pd	-	Guru Honorer
16.	Latifah, S.Pd.I	-	Guru Honorer
17.	Abd. Hair, A.Ma	-	Guru Honorer
18.	Hadijah, S.Pd.I	-	Staf TU
19.	Hadmulianti, S.Pd.I	-	Staf TU

5. Keadaan Peserta Didik MIN Pasar Panas

Keadaan peserta didik pada MIN Pasar Panas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Keadaan peserta didik MIN Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	I A	14	6	20
2.	I B	14	7	21
3.	II A	12	4	16
4.	II B	8	8	16
5.	III A	8	12	20
6.	III B	9	9	18
7.	IV	8	14	22
8.	V A	8	9	17
9.	V B	8	9	17
10.	VI	11	16	27
Jumlah		105	89	194

B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus

1. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pertemuan I (Siklus I)

a. Persiapan

Untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus 1, dilakukan persiapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika materi Pecahan dengan sub materi Menyederhanakan Pecahan semester 2 kelas VI MIN Pasar Panas tahun pelajaran 2013 / 2014 dengan tujuan pembelajaran adalah meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.
- 2) Menyiapkan alat peraga berupa lembar kerja siswa (LKS).
- 3) Membuat format observasi terhadap kegiatan belajar siswa.
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kedisiplinan siswa dalam belajar.

b Kegiatan belajar mengajar

Di dalam kegiatan belajar ini dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan awal mencakup:
 - a) Guru masuk dan memberi salam
 - b) Siswa berdo'a dan selanjutnya guru mengadakan apersepsi
 - c) Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru lebih dahulu bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran Matematika yang telah lewat.
 - d) Guru memberi tahu kepada siswa bahwa akan melakukan PTK melalui pengawasan dan hukuman guna meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.

e) Beberapa aspek yang ditekankan oleh guru untuk di amati dan nantinya dijadikan sebagai indikator siswa yang berdisiplin adalah minatnya terhadap pelajaran Matematika, perhatian dalam mengikuti pelajaran, serta partisipasi dalam mengikuti pelajaran.

2) Kegiatan Inti Mencakup:

a) Guru mengajak siswa untuk mengikuti pelajaran Matematika materi pecahan tentang tata cara menyederhanakan pecahan dengan seksama. Untuk siklus 1 ini objek yang di amati mencakup minatnya terhadap pelajaran Matematika.

b) Guru mencatat jalannya kegiatan pembelajaran.

c) Guru mengambil photo jalannya kegiatan belajar mengajar, dengan menggunakan kamera HP,

d) Guru mengaktifkan pengawasan terhadap siswa,

e) Guru menjatuhkan hukuman disiplin kepada siswa yang bersalah,

f) Guru mengambil photo siswa yang melanggar kedisiplinan, dan

g) Guru menekankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinannya.

3) Kegiatan Akhir Mencakup:

a) Siswa dapat mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar,

b) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berdisiplin tinggi,

c) Siswa diberi pengarahan agar lebih berdisiplin pada pertemuan berikutnya,

d) Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar, dan

e) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil tindakan kelas

1. Kegiatan pembelajaran

Hasil pengamatan (observasi) dalam kegiatan pembelajaran selama 3 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 Lembar Pengamatan Siswa Siklus I dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas VI MIN Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Ariansyah		√			√					√			
2.	Deni Sufian			√			√				√			
3.	Dhea Elfina			√				√			√			
4.	Elisah			√				√					√	
5.	Irma Septia N			√			√				√			
6.	Kamariatul Dinah				√				√				√	
7.	M. Akbar Ramadan			√			√				√			
8.	M. Algifari		√				√				√			
9.	M. Ervansyah		√				√				√			
10.	M. Fahriganor		√				√				√			
11.	M. Ridho Azhari			√				√				√		
12.	M. Riski Saputra			√				√					√	
13.	M. Rifwal Azmi				√			√				√		
14.	M. Renaldi		√					√			√			
15.	M. Yusianor		√				√				√			
16.	Mauzitaunnisa				√				√				√	
17.	Minalisa		√					√				√		
18.	Muhammad Fikri			√				√				√		
19.	Nanda Zulaihka				√				√				√	
20.	Nola Nida			√				√				√		
21.	Ramadhan Nor		√				√					√		
22.	Rudi			√				√				√		
23.	Siti Sarah			√				√				√		
24.	Sri Yulianti		√				√					√		
25.	Tri Haryanto			√				√			√			
26.	Takdir Budy Asih S		√				√				√			
27.	Zainal Amin		√				√				√			
JUMLAH		0	11	12	4	1	11	12	3		13	9	5	

Keterangan :

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Pengamatan Siswa Siklus I dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas VI MIN Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Skor (Kategori)	Minat		Perhatian		Partisipasi	
		F	%	F	%	F	%
1.	1 (Kurang)	0	0 %	1	3,70 %	0	0 %
2.	2 (Cukup)	11	40,74 %	11	40,74 %	13	48,15 %
3.	3 (Tinggi)	12	44,44 %	12	44,44 %	9	33,33 %
4.	4 (Tinggi Sekali)	4	14,82 %	3	11,12 %	5	18,52 %
Jumlah		27	100	27	100	27	100

Dari tabel di atas terlihat pada siklus pertama, dalam hal minat belajar, dari 27 orang siswa, 11 orang di antaranya (40,74 %) cukup (bernilai C atau skor 2), dalam hal minat belajar, dan 12 orang siswa (44,44 %) termasuk tinggi minatnya dalam belajar atau bernilai baik (B/ skor 3), dan 4 orang siswa (14,82 %) termasuk minatnya sangat tinggi (skor 4). Dengan demikian di segi minat, sebagian besar siswa cukup baik. Hal ini tampak dari keadaan siswa yang cukup serius dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana terlihat dalam foto.

Dari segi perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat 1 orang siswa (3,70%) siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, 11 orang siswa (40,74%) siswa yang cukup memperhatikan pelajaran (nilai C/ skor 2), selanjutnya 12 orang siswa (44,44%), yang perhatiannya baik dalam belajar (nilai B/skor 3), dan terdapat 3 orang siswa (11,12%) yang perhatiannya sangat baik (nilai sangat baik /skor 4). Dengan demikian, disegi perhatian sebagian besar siswa belum maksimal perhatiannya mengikuti pembelajaran. Artinya, masih ada sebagian siswa

11.	M. Ridho Azhari										
12.	M. Riski Saputra										
13.	M. Rifwal Azmi										
14.	M. Renaldi									√	
15.	M. Yusianor									√	
16.	Mauzitaunnisa										
17.	Minalisa										
18.	Muhammad Fikri										
19.	Nanda Zulaihka										
20.	Nola Nida										
21.	Ramadhan Nor									√	
22.	Rudi										
23.	Siti Sarah										
24.	Sri Yulianti										
25.	Tri Haryanto										
26.	Takdir Budy Asih Susilo										
27.	Zainal Amin						√				
Jumlah		0	2	0	1	0	2	0	1	1	2
Jumlah Keseluruhan		9 Orang = 33,33 %									

Keterangan :

- | | |
|---------------------------|--------------------------------|
| 1. Mengantuk | 6. Melamun |
| 2. Mengerjakan tugas lain | 7. Usil |
| 3. Berisik | 8. Coret-coret di kertas |
| 4. Keluar masuk kelas | 9. Nyeletuk |
| 5. Mengganggu siswa lain | 10. Pindah-pindah tempat duduk |

Dari tabel di atas tampak bahwa dari 27 orang siswa kelas VI MIN Pasar Panas yang dijadikan sebagai subjek PTK, terdapat 9 orang siswa (33,33%) yang tidak berdisiplin, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki. Para siswa yang tidak berdisiplin ini melakukan berbagai sikap atau kelakuan yang dapat menghambat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, yaitu

- 2 orang siswa mengerjakan tugas lain yang tidak ada hubungannya dengan pelajaran matematika saat kegiatan pembelajaran berlangsung
- 1 orang siswa keluar masuk kelas saat pembelajaran berlangsung
- 2 orang siswa melamun saat melaksanakan pembelajaran.

- 1 orang siswa melakukan coret-coret di kertas yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran matematika.
- 2 orang siswa selalu pindah-pindah duduk saat pembelajaran berlangsung.

Kepada siswa yang tidak berdisiplin dalam belajar ini, peneliti sebagai guru matematika menerapkan hukuman yang bersifat edukatif, yaitu :

- a. menyuruh siswa berdiri di muka kelas selama \pm 5 menit,
- b. Menyuruh siswa menghapus papan tulis,
- c. Menyuruh siswa mengerjakan soal matematika di papan tulis.
- d. Menyuruh siswa menghafal rumus matematika
- e. Menasihati siswa yang bersangkutan dengan lebih tegas agar di lain waktu, agar dilain waktu mereka harus berdisiplin dalam belajar. Jika tidak, mereka akan dikenakan hukuman lagi dan nilainya akan diturunkan.

Dari sejumlah 27 orang siswa yang cukup disiplin, kemudian peneliti pilih tiga orang siswa di antaranya yang lebih menonjol kedisiplinannya, yaitu lebih berminat, lebih perhatian dan lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran matematika. Siswa yang terpilih oleh peneliti ini kemudian diberi hadiah sebagai penghargaan atas kedisiplinannya sekaligus motivasi kepada siswa bersangkutan dan siswa-siswa lainnya agar lebih berdisiplin lagi dalam belajar. Dari tiga orang siswa yang diberi hadiah, terdiri dari 3 orang perempuan.

Dengan melihat adanya 9 orang siswa (33,33%) yang tidak berdisiplin berarti masih terdapat 18 orang siswa (66,67%) yang masih berdisiplin. Mengingat ukuran/indikator keberhasilan kedisiplinan klasikal yang penulis temukan adalah 75%, sedangkan keberhasilan kedisiplinan individu adalah 60%, maka tingkat

kedisiplinan siswa pada siklus 1 ini sebenarnya sudah mendekati derajat ketuntasan belajar. Meskipun demikian, kedisiplinan tersebut tetap perlu ditingkatkan.

Mengingat kedisiplinan belajar siswa masih belum memuaskan dalam siklus I ini, maka diperlukan peningkatan disiplin tersebut melalui PTK siklus berikutnya (Siklus II) yang diharapkan lebih meningkat dari pada siklus pertama.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas Pertemuan Kedua (Siklus II)

a. Persiapan

Untuk melaksanakan pembelajaran pada siklus 2, dilakukan persiapan sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Materi Pecahan dengan sub materi Mengubah Bentuk Pecahan Ke Bentuk Desimal kelas VI MIN Pasar Panas tahun pelajaran 2013/2014 dengan tujuan pembelajarana adalah meningkatkan kedisiplinan
- 2) Menyiapkan alat peraga berupa lembar kerja siswa (LKS)
- 3) Membuat format observasi terhadap kegiatan belajar siswa
- 4) Membuat alat evaluasi untuk mengukur kedisiplinan siswa dalam belajar.

b. Kegiatan belajar mengajar

Di dalam kegiatan belajar mengajar ini dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal mencakup :

- a) Guru masuk dan memberi salam
- b) Siswa berdo'a dan mengabsensi kehadiran siswa
- c) Untuk membangkitkan minat belajar siswa, guru lebih dahulu bertanya jawab dengan siswa tentang pelajaran matematika yang telah lewat appersepsi
- d) Guru memberi tahu kepada siswa bahwa guru akan melakukan PTK siklus II melalui pengawasan dan hukuman guna meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar
- e) Beberapa aspek yang ditekankan oleh guru untuk diamati dan nantinya dijadikan sebagai indikator siswa yang berdisiplin adalah minatnya terhadap pelajaran matematika, perhatian dalam mengikuti pelajaran, serta partisipasi dalam mengikuti pelajaran.

2) Kegiatan inti mencakup

- a) Guru mengajak siswa untuk mengikuti pelajaran matematika sub materi mengubah pecahan menjadi pecahan desimal dengan seksama. Untuk siklus 2 ini objek yang diamati sama seperti siklus 1 mencakup minatnya terhadap pelajaran matematika, perhatian dalam mengikuti pelajaran, serta partisipasi dalam mengikuti pelajaran.
- b) Guru mencatat jalannya kegiatan pembelajaran.
- c) Guru mengambil foto jalannya kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan kamera HP.
- d) Guru mengaktifkan pengawasan terhadap siswa.
- e) Guru memberikan hukuman disiplin kepada siswa yang bersalah.

- f) Guru mengambil photo siswa yang melanggar kedisiplinan
- g) Guru menekankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan kedisiplinannya.

3) Kegiatan akhir memcakup

- a) Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- b) Guru memberikan hadiah kepada siswa yang berdisiplin tinggi.
- c) Siswa diberi pengarahan agar lebih berdisiplin dalam belajar, sebab kedisiplinan itu akan berguna bagi siswa sendiri.
- d) Guru dan siswa menyimpulkan hasil belajar.
- e) Guru menutup pelajaran.

c. Hasil Tindakan Kelas

1. Kegiatan Pembelajaran

Hasil pengamatan (observasi) dalam kegiatan pembelajaran selama 2 kali 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Lembar Pengamatan Siswa Siklus II dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas VI MIN Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2013/2014

No.	Nama Siswa	Minat				Perhatian				Partisipasi				Ket
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Ariansyah			√				√			√			
2.	Deni Sufian			√				√			√			
3.	Dhea Elfina				√			√					√	
4.	Elisah			√				√					√	
5.	Irma Septia N			√				√				√		
6.	Kamariatul Dinah				√				√				√	
7.	M. Akbar Ramadan			√				√					√	
8.	M. Algifari			√				√				√		
9.	M. Ervansyah			√				√				√		

10.	M. Fahriddanor			√				√				√		
11.	M. Ridho Azhari			√				√				√		
12.	M. Riski Saputra				√			√					√	
13.	M. Rifwal Azmi				√			√					√	
14.	M. Renaldi			√					√			√		
15.	M. Yusianor			√				√				√		
16.	Mauzitaunnisa				√				√				√	
17.	Minalisa			√				√					√	
18.	Muhammad Fikri				√				√			√		
19.	Nanda Zulaihka				√				√				√	
20.	Nola Nida			√				√					√	
21.	Ramadhan Nor			√					√			√		
22.	Rudi			√				√					√	
23.	Siti Sarah				√			√					√	
24.	Sri Yulianti			√				√					√	
25.	Tri Haryanto			√				√				√		
26.	Takdir Budy Asih S			√				√				√		
27.	Zainal Amin			√				√				√		
Jumlah		0	0	19	8	0	0	21	6	0	2	12	13	

Keterangan :

Skor 1 : Kurang

Skor 2 : Cukup

Skor 3 : Baik

Skor 4 : Sangat Baik

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Hasil Pengamatan Siswa Siklus II dalam Kegiatan Pembelajaran Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas VI MIN Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Skor (Kategori)	Minat		Perhatian		Partisipasi	
		F	%	F	%	F	%
1.	1 (Kurang)	0	0 %	0	0 %	0	0 %
2.	2 (Cukup)	0	0 %	0	0 %	2	7,41 %
3.	3 (Tinggi)	19	70,37 %	21	77,78 %	12	44,44 %
4.	4 (Tinggi Sekali)	8	29,63 %	6	22,22 %	13	48,15 %
Jumlah		27	100	27	100	27	100

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada siklus kedua, dalam hal minat belajar, dari 27 orang siswa, 19 orang di antaranya (70,37%) tergolong tinggi minatnya dalam belajar atau bernilai baik (B/skor 3), dan 8 orang siswa (29,63%) minatnya

sangat tinggi atau nilainya sangat baik (SB/skor 4). Dengan demikian di segi minat belajar, terjadi peningkatan kedisiplinan yang signifikan, dimana siswa yang minatnya tinggi dan sangat tinggi / sangat baik bertambah banyak.

Dari segi perhatian dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat 21 orang siswa (77,78%) yang tinggi/baik perhatiannya dalam belajar dengan nilai B/skor 3. Kemudian 6 orang siswa (22,22%) siswa yang perhatiannya sangat tinggi (nilai sangat baik/skor 4). Dengan demikian, sebagian besar siswa semakin meningkat perhatiannya dalam mengikuti pembelajaran.

Kemudian dari segi partisipasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terlihat 2 orang siswa (7,41%) yang hanya cukup dalam hal berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran (nilai C/skor 2). Kemudian terdapat 12 orang siswa (44,44%) yang baik partisipasinya tinggi dengan nilai baik (skor 3), dan 13 orang siswa (48,15%) yang partisipasinya sangat tinggi, dengan nilai sangat baik (skor 4). Dengan demikian, di segi partisipasi pada siklus kedua ini sebagian besar sangat meningkat.

Jadi secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 ini, kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sudah baik, karena banyak siswa yang tinggi minatnya dalam mengikuti pelajaran, memperhatikan pelajaran, dan ikut dalam berpartisipasi mengikuti kegiatan pembelajaran.

Kedisiplinan dan keaktifan siswa dalam belajar ini tampak pula dari banyak siswa yang mengacungkan tangan, siap untuk menjawab pertanyaan yang di ajukan oleh guru. Hal ini berarti mereka telah lebih memahami pelajaran yang

diberikan, dan ini diperoleh dari keaktifan dan kedisiplinan yang ditingkatkan dari satu siklus ke siklus berikutnya.

Meskipun terjadi peningkatan kedisiplinan siswa, namun di antara siswa masih ada yang kurang berdisiplin, sebagaimana dikemukakan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8 Lembar Observasi Keadaan/Kelakuan Siswa Siklus II dalam Pembelajaran Matematika Materi Pecahan pada Siswa Kelas VI MIN Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Nama Siswa	Keadaan/Kelakuan									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Ariansyah						√				
2.	Deni Sufian								√		
3.	Dhea Elfina										
4.	Elisah										
5.	Irma Septia Ningsih										
6.	Kamariatul Dinah										
7.	M. Akbar Ramadan										
8.	M. Algifari										
9.	M. Ervansyah										
10.	M. Fahridanor										
11.	M. Ridho Azhari										
12.	M. Riski Saputra										
13.	M. Rifwal Azmi										
14.	M. Renaldi										
15.	M. Yusianor										
16.	Mauzitaunnisa										
17.	Minalisa										
18.	Muhammad Fikri										
19.	Nanda Zulaihka										
20.	Nola Nida										
21.	Ramadhan Nor										
22.	Rudi										
23.	Siti Sarah										
24.	Sri Yulianti										
25.	Tri Haryanto										
26.	Takdir Budy Asih Susilo										
27.	Zainal Amin										
Jumlah		0	0	0	0	0	1	0	1	0	0
Jumlah Keseluruhan		2 Orang = 7,41 %									

Keterangan :

- | | |
|---------------------------|--------------------------------|
| 1. Mengantuk | 6. Melamun |
| 2. Mengerjakan tugas lain | 7. Usil |
| 3. Berisik | 8. Coret-coret di kertas |
| 4. Keluar masuk kelas | 9. Nyeletuk |
| 5. Mengganggu siswa lain | 10. Pindah-pindah tempat duduk |

Dari tabel di atas diketahui bahwa dari 27 orang siswa, pada siklus ke-2 ini tinggal 2 orang siswa (7,41%) yang tidak berdisiplin. Berarti terjadi pengurangan yang signifikan. Dari 9 orang pada siklus pertama menjadi 2 orang pada siklus ke-2. Dari sini tampak bahwa pada siklus ke-2 ini terdapat 25 orang siswa (92,59%) yang tingkat kedisiplinannya cukup tinggi. Berarti tingkat kedisiplinannya sudah berada di atas indikator keberhasilan, baik pada tingkat klasikal (70%) maupun individual (60%).

Meskipun demikian, sebagaimana dalam siklus pertama, siswa yang tidak berdisiplin dalam siklus ke-2 ini juga peneliti kenakan hukuman, yaitu dengan maju ke muka kelas mengerjakan soal matematika yang sedang di bahas. Hukuman demikian dianggap tetap bersifat edukatif, sebab tidak akan menyakiti fisik dan mental siswa yang bersangkutan.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan penelitian melalui PTK, dapat diketahui bahwa melalui pengawasan dan hukuman ternyata dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar. Sebagaimana disajikan dalam tabel 4.3 dan 4.4, disitu terlihat bahwa di segi minat belajar, perhatian dalam belajar dan partisipasi dalam belajar ada yang masuk kategori kurang dan cukup saja. Hal ini tentu dapat mengurangi

kedisiplinan siswa dalam belajar, sebab dalam belajar sangat diperlukan adanya minat, perhatian, dan partisipasi, sebab dari sikap inilah materi pelajaran akan dapat dikuasai dengan baik oleh siswa.

Begitu juga pada tabel 4.5 terlihat, ada 9 siswa yang kelakuannya tidak disiplin, dengan melakukan berbagai hal yang tidak berhubungan dengan pelajaran atau dapat menghambat konsentrasi dalam belajar. Hal ini tentu tidak baik, sebab selain merugikan siswa yang bersangkutan, juga dapat merugikan siswa yang lain.

Oleh karena itu peneliti memandang perlu dilakukan pengawasan yang lebih ketat supaya siswa lebih disiplin dalam belajar. Pengawasan tersebut tidak saja dilakukan dengan aktif mengawasi dan mengobservasi seluruh kelas, tetapi juga disertai pemberian hukuman kepada siswa yang tidak disiplin. Peneliti beranggapan bahwa pengawasan tidak akan efektif jika tanpa disertai sanksi atau hukuman yang bersifat edukatif. Hukuman akan berguna bagi siswa yang bersangkutan dan siswa lain. Tetapi hukuman dimaksud tidak menyakitkan, hal ini terbukti siswa yang dihukum saat difoto tetap tertawa. Namun hal itu sudah cukup menjadi pelajaran bagi mereka dan siswa lain agar tidak mengulang kesalahan yang sama pada siklus berikutnya.

Setelah dilakukan siklus ke-2 ternyata mengalami peningkatan kedisiplinan belajar siswa yang signifikan. Pada tabel 4.6 dan 4.7 terlihat bahwa disegi minat, perhatian, dan partisipasi siswa dalam belajar jauh lebih baik dibandingkan dengan siklus 1. pada tabel 4.7 ini terlihat bahwa di segi minat dan perhatian dalam belajar, tidak ada lagi siswa yang mendapat nilai kurang (K) dan cukup (C), semuanya mendapat nilai baik dan baik sekali, dalam arti minat dan perhatiannya sudah

cukup tinggi. Hanya pada tingkat partisipasi dalam belajar, masih ada yang masuk kategori cukup (C). hal ini wajar saja sebab tidak semua siswa memiliki tingkat partisipasi yang sama dalam belajar, dalam arti ada yang aktif dan ada yang pasif, ada yang suka bertanya, maju kedepan dan mengerjakan perintah guru, namun ada juga yang hanya menunggu. Yang penting di sini mereka sudah berdisiplin dan dapat menguasai pelajaran yang diberikan.

Pada tabel 4.8 juga terlihat, tinggal 2 orang siswa yang kelakuannya tidak disiplin, berarti terjadi pengurangan 7 orang. Ini menunjukkan bahwa penerapan pengawasan hukuman pada siklus 1 membuat mereka jera, walaupun hukuman yang peneliti jatuhkan tidak begitu berat. Mungkin siswa yang bersangkutan malu berdiri didepan kelas. Yang menarik disini adalah 2 siswa yang tidak disiplin , masih termasuk di antara 9 orang siswa yang tidak disiplin pada siklus 1, hal itu wajar, sebab mengubah kelakuan dan kedisiplinan siswa tentu bukan perkara mudah. Hukuman yang diberikan tidak secara otomatis membuat siswa jera. Tetapi yang jelas disini terjadi pengurangan yang tidak disiplin secara signifikan.

Adanya peningkatan ini jelas bahwa siswa belajar dari siklus 1, karena mereka tidak ingin lagi dimarahi atau dihukum oleh guru dan mereka ingin hasil belajarnya lebih meningkat.

Dengan demikian dapatlah ditegaskan bahwa kedisiplinan dalam belajar, sangat erat kaitannya dengan faktor guru yang mengajar. Salah satu cara peningkatan kedisiplinan itu adalah dengan peningkatan pengawasan disertai penerapan hukuman yang bersifat edukatif. Selain itu kedisiplinan juga terkait dengan faktor siswa, yaitu adanya kemauan dari siswa untuk berubah ke arah yang

lebih baik setelah melalui proses pembelajaran dari siklus 1 ke siklus 2. Oleh karena itu jika guru rajin melakukan kegiatan pembelajaran yang disertai penerapan kedisiplinan secara konsisten dan terus menerus, maka hal ini sangat besar manfaatnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas terhadap siswa kelas V MIN Ampukung Hilir Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong dalam hal upaya peningkatan kedisiplinan belajar siswa dengan menggunakan metode pengawasan dan hukuman dapatlah disimpulkan sebagai berikut :

1. Metode pengawasan dan hukuman ternyata dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Peningkatan kedisiplinan ternyata juga berkorelasi positif terhadap peningkatan keberhasilan dalam nilai pelajaran IPS.
2. Hal ini disebabkan oleh beberapa factor, yaitu:
 - a. Faktor guru, yaitu keaktifan guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui pengawasan dan pemberian hukuman bagi siswa yang tidak disiplin.
 - b. Faktor siswa, yaitu kedisiplinan mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

B. Saran-Saran

Untuk lebih meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar, disarankan sebagai berikut :

1. Semua guru hendaknya saling bekerjasama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa, karena melalui PTK ternyata guru IPS dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang berdampak positif pula terhadap peningkatan hasil belajar siswa.
2. Kepala sekolah hendaknya aktif mengarahkan guru dan siswa agar lebih berdisiplin, melalui motivasi, keteladanan, bahkan juga perlombaan kedisiplinan antar kelas dan antar sekolah.
3. Para orang tua dirumah hendaknya juga aktif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar, beribadah dan dalam berbagai aspek kehidupan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan kalau perlu juga melalui penerapan hukuman yang bersifat edukatif.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Abrasyi, Muhammad Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Alih Bahasa Bustami Abdulghani.(Jakarta: Bulan Bintang. 1980).

Azizy, Ahmad Qodri, *Pendidikan Agama Untuk perkembangan etika Sosial*. (Semarang : Aneka Ilmu. 2003).

Contoh Laporan PTK Meningkatkan Keterampilan Siswa Mengubah Suatu Pecahan Kedalam Bentuk Pecahan Lain Yang Senilai Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Di kelas VI SDN Antasan Kecil Timur Banjarmasin Utara, (Banjarmasin: Program Kualifikasi Guru RA/MI/SD/MTS/SMP Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari, 2009).

Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-qur'an, 1989 /1990).

Departemen P & K RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990).

Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar Dan kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994).

Ekowati, Endang, 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: DirjenDikdasmen.———. *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1998).

Hamka, *Lembaga Budi*, (Jakarta: pustaka Panjimas, 1980).

Handayaniingrat, Soewarno, *Pengantar Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989).

Indrawijaya, Amir Daien, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989).

Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

Nawawi, Hadari, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983).

Pedoman Pendidikan Dasar, (Jakarta: Gramedia, 1991).

Purwanto, M. Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).

Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Copta, 1999)

Said, Mohammad, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung Alumni, 1985).

Sudjana, Nana, *Cara Belajar Siswa Aktif*. (Bandung: Sinar Baru, 1995).

Tafsir, Ahmad, *Pendidikan Agama Dalam keluarga*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional, (Jakarta: Citraumbara, 2003).

Usman, Moh. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995).

Wahjotono, *Wajib Belajar pendidikan Dasar*, (Jakarta: Gramedia, 1990).

Winardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2004).

Yusuf, A. Muri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia, 1983).

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kehadiran Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkan kepada kita semua sehingga saya dapat menyelesaikan PTK ini tepat pada waktunya.

Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tabalong
2. Bapak Kasi Mapenda Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tabalong
3. Bapak Abdul Hamid, S. Ag, M.M.Pd, selaku widyaiswara yang telah banyak memberikan bimbingan atas pembuatan makalah PTK ini.
4. Kepala MIN Ampukung yang telah memberikan izin atas penelitian pembuatan makalah PTK ini.
5. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan motivasi kepada saya.

Saya menyadari bahwa penyusunan ini masih banyak kekurangan. Untuk itu, kritik dan saran dari semua pihak sangat saya harapkan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Kita berdo'a dan berharap, semoga penyusunan makalah PTK ini memberikan manfaat kepada kita semua, amiin.